

PENERAPAN KONSEP *HOMEY* DALAM DESAIN INTERIOR *BOOK CENTER* DI SOLO

Fanny Okvianita¹

Silfia Mona Aryani²

Soepono Sasongko³

Program Studi Desain Interior, Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Soetami 36A, Ketingan, Surakarta, Jawa Tengah, 57126

e-mail: fannyokvianita@yahoo.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan konsep *homey* dalam desain interior *book center* di Solo. Konsep *homey* dipilih untuk memberikan kebebasan dan memberikan kenyamanan seperti berada di rumah sehingga membuat pengunjung dapat berlama-lama di pusat buku. Penerapan konsep ini dapat ditampilkan melalui penataan alur ruangan, suasana, elemen pembentuk ruang, dan furniture dengan tujuan agar pengunjung tidak merasa bosan. Penataan alur ruangan mengambil dari alur ruangan rumah pada umumnya. Suasana bebas, santai, hangat, nyaman seperti berada di rumah sendiri itulah yang ingin diterapkan di dalam konsep ini. Elemen pembentuk ruang menggunakan bahan yang ramah lingkungan, desain yang sederhana dan warna-warna yang hangat dan netral. Furniture mengadaptasi dari model-model furniture rumah gaya Scandinavian, dengan cara menggunakan bahan material yang ringan, desain yang sederhana, dan warna yang netral.

Kata Kunci: Pusat Buku, Rumah, Desain Interior

¹Mahasiswa Desain Interior, dengan NIM C0812015

²Dosen Pembimbing I

³Dosen Pembimbing II

THE APPLICATION OF HOMEY CONCEPT IN INTERIOR DESIGN OF BOOK CENTER IN SOLO

Fanny Okvianita¹

Silvia Mona Aryani²

Soepono Sasongko³

Interior Design Department of Sebelas Maret University

Ir. Soetami 36A, Kentingan, Surakarta, Central Java, 57126

e-mail: fannyokvianita@yahoo.com

ABSTRACT

Article is aimed to explain the application of homey concept in interior design of book center in Solo. Homey concept was chosen to give freedom and convenience of home that make the visitors spend their time longer in book center. This concept is applied through room layout, atmosphere, room composed elements, and furniture to avoid boring feeling. The room layout was inspired by common home layout. Free feeling, relaxed, warm, and convenient atmosphere of home were applied in this concept. The room composed elements uses environment-friendly material, simple design and warm and neutral colors. The furniture adapts Scandinavian-style house's furniture models that made of light material, simple design and neutral color.

Keywords: Book Center, Homey, Interior Design

¹*Student of Interior Design Department with NIM C0812015*

²*Lecturer I*

³*Lecture II*

Buku merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan buku merupakan sebuah sumber informasi yang sangat penting. Walaupun sistem pendidikan Indonesia pada saat ini telah berkembang kearah modern namun keberadaan buku sebagai sumber ilmu masih sangat dibutuhkan. Membaca berarti melakukan berbagai kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan serta memperluas wawasan untuk dapat membentuk watak dan sikap yang menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah. Seseorang yang senang membaca, lambat laun akan tertanam suatu keadaan atau perasaan selalu ingin tahu. Apabila perasaan selalu ingin tahu tersebut mendapat suatu dorongan yang kuat dalam batin maka mulailah timbul minat baca (Kamah, 2001).

Selain minat baca timbul pada diri seseorang, dan apabila aktivitas membaca dilakukan secara rutin, maka akan timbul budaya baca dengan sendirinya. Namun, fenomena minat dan budaya baca hingga saat ini masih memprihatinkan karena membaca belum menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat Indonesia. Kualitas bangsa Indonesia masih belum maksimal dan masih rendah yang berarti bahwa minat dan kebiasaan membaca masyarakat di Indonesia masih rendah.

Sampai saat ini masyarakat Solo dalam mencari buku referensi dan bahan bacaan biasanya di perpustakaan, membeli buku di toko buku, melaksanakan seminar bedah buku di ruang seminar hotel, dan mengakses internet jaman sekarang sudah cukup mudah. Semua hal yang dilakukan masyarakat Solo tadi mempunyai kesamaan tujuan, yakni mencari sumber bacaan atau referensi. Maka dari itu dibutuhkan sarana penunjang yang lengkap untuk mewadahi segala keinginan Masyarakat Solo yang mengarah pada pencarian sumber bacaan atau referensi.

Tinjauan *Book Center*

Book Center adalah salah satu sarana untuk memberikan informasi, edukasi, dokumentasi yang sekaligus memberikan rekreasi untuk masyarakat yang berhubungan dengan buku. *Book Center* ini merupakan tempat yang menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan buku, seperti perpustakaan, toko buku, bedah buku, dan pameran buku.

Tinjauan Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi (Basuki, 1994). Perpustakaan

umum mempunyai tugas mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengatur dan mendayagunakan bahan pustaka untuk kepentingan pendidikan, penerangan, penelitian, pelestarian suatu pengembangan kebudayaan dan rekreasi seluruh golongan masyarakat.

Perpustakaan Umum berfungsi sebagai pusat untuk menyediakan bahan pendidikan (*educating*), menyediakan dan menyebarluaskan informasi (*informatif*), menyediakan bahan-bahan yang berfungsi rekreasi (*rekreatif*), menyediakan bahan-bahan yang berisi petunjuk, pedoman dan bahan-bahan rujukan bagi anggota masyarakat (*dokumentatif*), dan menyediakan layanan penelitian (*riset kualitatif dan kuantitatif*).

Ada dua macam sistem pelayanan yang biasa dilakukan oleh perpustakaan yaitu sistem pelayanan terbuka dan sistem pelayanan tertutup. Sistem pinjam tertutup (*closed acces*) adalah suatu cara pinjaman yang tidak memungkinkan pengguna untuk memilih dan mengambil koleksi perpustakaan sendiri. Sedangkan sistem pinjam terbuka (*open acces*) adalah suatu cara peminjaman yang memungkinkan pengguna untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi perpustakaan.

Tinjauan Toko Buku

Toko buku terdiri dari dua kata yang memiliki arti yang berbeda. Kata 'toko' memiliki arti yaitu kedai atau tempat berjualan dan kata 'buku' memiliki pengertian yaitu kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika, kini dikenal pula istilah *e-book* atau buku-e (buku elektronik), yang mengandalkan komputer dan internet (jika aksesnya *online*). Sehingga toko buku dapat diartikan sebagai tempat untuk berjualan buku.

Bangunan toko buku memiliki fungsi utama yaitu sebagai tempat menjual berbagai macam buku. Namun seturut perkembangan jaman maka sebuah bangunan toko buku harus dapat menampung banyak kegiatan yang khususnya berhubungan dengan dunia perbukuan sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi pemacu minat dan bakat warga Surakarta pada khususnya dan pengunjung yang datang tidak merasa bosan dan tetap semangat untuk dapat membaca banyak buku lagi dikemudian hari. Kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan pengunjung toko buku, yaitu: kegiatan perdagangan, kegiatan informasi, *event* khusus, dan kegiatan lainnya.

Tinjauan Konsep *Homey*

Homey merupakan terjemahan dari kata sifat 'seperti di rumah'. Pengertian yang lain dari *homey* adalah *homey* merupakan kata lain dari '*homelike*', yang berarti suasana rumah yang terasa nyaman bagi para pengunjunnya. Maka disimpulkan bahwa definisi dari kata *homey* adalah, suasana nyaman yang terasa seperti di rumah sendiri.

Titik ukur kenyamanan sebuah tempat hunian dapat dinilai dari terpenuhinya beberapa unsur penunjang kenyamanan sebuah ruangan, antara lain: Kebutuhan sirkulasi udara segar, kebutuhan cahaya alami yang dapat masuk kedalam ruang, pola sirkulasi didalam ruang maupun antar ruang yang lancar. Tolak ukur rasa nyaman ini juga mengacu pada ukuran elemen ruang yang ergonomis dan sesuai dengan kebutuhan para penghuninya, sehingga penghuni yang melakukan aktivitas didalamnya dapat merasakan keleluasaan dan kepuasan dalam beraktifitas. Kenyamanan salah satu elemen menata ruang penting agar ruang tersebut memiliki penampilan yang menawan, dapat disesuaikan dengan fungsinya dan yang lebih penting adalah ruang.

Warna merupakan spektrum tertentu yang terdapat di dalam cahaya sempurna (berwarna putih). Identitas suatu warna ditentukan oleh panjang gelombang cahaya tersebut. setiap warna mampu memberikan kesan dan identitas tertentu sesuai kondisi sosial pengamatnya. Berikut merupakan pengelompokan warna berdasarkan sifatnya:

1. Warna netral, adalah warna-warna yang tidak lagi memiliki kemurnian warna, bukan merupakan warna primer maupun sekunder. Warna ini merupakan campuran ketiga komponen warna sekaligus, tetapi tidak dalam komposisi yang sama.
2. Warna kontras, adalah warna yang memiliki kesan berlawanan satu dengan lainnya. Warna kontras bisa didapatkan dari warna yang berseberangan (memotong titik tengah segitiga) dan terdiri atas warna primer dan warna sekunder. Contoh warna kontras adalah merah dengan warna hijau, kuning dengan ungu, biru dengan jingga.
3. Warna panas, adalah kelompok warna yang berada dalam setengah lingkaran warna, dimulai dari merah hingga kuning. Warna ini menjadi simbol perasaan riang, semangat, marah, dan lain sebagainya. Warna panas mengesankan jarak yang dekat.
4. Warna dingin, adalah kelompok warna yang berada dalam setengah lingkaran warna, dimulai dari hijau hingga ungu. Warna ini menjadi simbol kelembutan, sejuk, kenyamanan, dan lain sebagainya. Warna sejuk mengesankan jarak yang jauh.

Warna yang berbeda-beda akan menimbulkan efek yang berbeda-beda pula pada psikologis manusia dengan berbagai cara. Selain itu, masing-masing individu memiliki warna kesukaan yang berbeda dengan individu lainnya. Berikut merupakan psikologi pada warna:

commit to user

Tabel 1. Psikologi Warna yang timbul pada Manusia

No.	Warna	Psikologi yang timbul pada manusia
1.	Merah	Semangat, panas, keintiman, menggairahkan, keingintahuan, enerjik, kaya dengan gagasan dan optimis. Penggunaan warna merah disesuaikan dengan kondisi thermal terutama dalam interior ruangan yang berAC atau daerah bersuhu dingin, untuk memberikan kesan hangat secara visual.
2.	Biru	Ketenangan, kedamaian, istirahat, sejuk, stabil dalam menghadapi tugas-tugas yang bersifat rutin.
3.	Hijau	Kesegaran, kesejukan, ketenangan, mewakili warna alam menenangkan emosi.
4.	Orange	Kuat, dominan, kemewahan, kesehatan, membangkitkan semangat, menimbulkan gejolak emosi, bercahaya, serta kegiatan bekerja menjadi lebih giat. Sebaiknya tidak digunakan pada ruang untuk beristirahat.
5.	Coklat	Hening, tenang, mewakili warna alam (seperti: kayu, tanah), menenangkan, aman, stabil. Namun bila terlalu dominan digunakan, akan menimbulkan perasaan sesak.
6.	Hitam	Misteri, depresi, abstrak, berat, kesan sempit, sebagai efek kontras terhadap ruangan berwarna putih.
7.	Abu-abu	Hening, tenang, penetralistik suasana
8.	Putih	Kepolosan, bersih, agung, terang, anggun, bersahaja, luas, dan membantu berkonsentrasi.
9.	Kuning	Ceria, cerah, semangat, senang, hangat, temperamental, menarik perhatian, kecerdikan, kaya dengan ide dan sumber kekuatan. Berfungsi sebagai penghangat suasana pada ruang-ruang yang suram, karena kurang pencahayaan.

Sumber : Mitchel, 1996

Penerapan Konsep *Homey* dalam Desain Interior *Book Center* di Solo

Penerapan Konsep *Homey* pada Aspek Suasana

Ada 3 unsur pembentuk *homey*, yaitu: hubungan kekeluargaan (antar pelaku), suasana bebas, suasana santai (tidak formal). Pada penerapannya ke-tiga unsur ini akan mendapat sisi penerapan yang berbeda. Berikut merupakan masing-masing penerapan

pada unsur pembentuk suasana *homey*:

Hubungan antar pelaku pada *Solo Book Center* merupakan salah satu faktor pembentuk suasana *homey* atau nyaman yang paling penting, karena jika hubungan antar pelaku tidak baik maka akan timbul suasana tidak nyaman untuk tinggal pada bangunan ini. Hal ini akan disiasati dengan: membuat desain dengan skala akrab yang dapat ditentukan dengan penggunaan zona jarak (panjang dan lebar) dan besaran tinggi ruang, dimana ruang yang akan diciptakan dibentuk agar ruangan tersebut menuntut terjadinya suatu interaksi antar pelaku. Membuat kegiatan yang bersifat kelompok untuk penataan buku. Secara tidak langsung membuat seluruh pengunjung bangunan *Solo Book Center* dapat mudah untuk menemukan buku yang dicari. Dengan membuat ruang santai, dimana pada ruang buku dan baca para pengunjung dan pembaca dapat membeli dan membaca buku dengan santai.

Suasana bebas akan diciptakan dengan membuat pencapaian penggunaan pada seluruh bagian ruangan pada bangunan dengan baik. Seluruh bagian bangunan akan dapat digunakan baik oleh pengunjung dan pembaca. Pada bangunan *Solo Book Center* akan diberikan pembagian zona yang memberikan suasana privasi pada ruang khusus anak dan khusus remaja dan dewasa agar anak-anak tidak merasa terganggu. Area toko buku dan perpustakaan akan dibedakan sehingga pembaca di perpustakaan tidak terganggu dengan keributan yang berada di toko buku. Seluruh poin-poin diatas akan diterapkan pada bagian bagian bangunan agar para pembaca dapat melakukan seluruh kegiatan yang mereka mau, sehingga para pembaca mendapatkan kesan *homey* atau suasana rumah yang akan dibentuk pada *Solo Book Center* ini.

Suasana santai adalah suasana tidak formal yang tidak didapat pada suasana perpustakaan pada umumnya. Suasana santai ini selain dibentuk dengan hubungan antar pelaku juga dapat dibentuk dengan pemilihan warna dan ornamen-ornamen pembentuk ruang yang sesuai dengan suasana yang akan dibentuk. Pada ruang baca juga dapat diberi beberapa jenis vegetasi yang biasa terdapat pada rumah seperti kaktus, pot-pot tanaman kecil, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk menambah kesan suasana di rumah dimana biasanya sebagian besar dari rumah pribadi memiliki tanaman. Kesan nyaman yang akan dibentuk tentunya akan lebih diterapkan pada bagian dalam atau tata ruang dalam *Solo Book Center* ini.

Penerapan Konsep *Homey* pada Layout

Terdapat beberapa penerapan dalam menata layout pada *Solo Book Center* ini, diantaranya: Pembagian zoning dan grouping berdasarkan tata letak ruang rumah pada

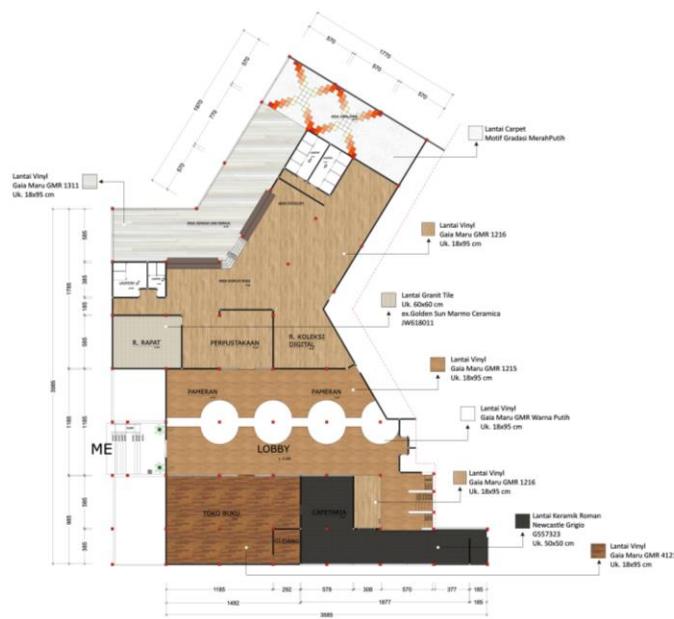
umumnya. Organisasi ruang yang menggunakan pola radial, hal ini didasari adanya lobby sebagai area pusat dan pengunjung yang masuk dapat langsung masuk ke ruang yang dibutuhkan. Pencahayaan dan penghawaan yang sehat dan ramah lingkungan. Ruang baca dibagi menjadi 2 area, yaitu area anak dan dewasa.



Gambar 1. Layout Keyplan
Sumber: Okvianita, 2016

Penerapan Konsep *Homey* pada Lantai

Pada perancangan ini seluruh ruangan menggunakan bahan yang ramah lingkungan dan hangat seperti suasana rumah. Hampir seluruh ruangan utama menggunakan lantai vinyl motif kayu karena ramah lingkungan, memiliki kesan alami, dan keunggulannya yang mendukung untuk perancangan *Solo Book Center* ini. Ruangan khusus untuk anak menggunakan ubin karpet agar hangat, nyaman, dan aman untuk anak-anak. Sedangkan ruangan lainnya seperti area servis dan privat menggunakan keramik karena mudah dibersihkan. Permainan lantai hanya terdapat di lobby agar pengunjung dapat membedakan area pameran dan area *hotspot*. Ketinggian lantai pada area baca dan area display buku perpustakaan dimanfaatkan sebagai tempat duduk dan dapat memisahkan kedua area tersebut sesuai dengan fungsinya.



Gambar 2. Floorplan Keyplan
Sumber: Okvianita, 2016

Penerapan Konsep *Homey* pada Dinding

Pada perancangan dinding ini tetap menerapkan suasana rumah yang sederhana, hangat, dan ramah lingkungan. Hampir seluruh ruangan dinding di finishing dengan cat warna yang hangat, seperti putih dan coklat. Dinding yang lainnya menggunakan finishing panel kayu, *wallpaper*, dan bata ekspos. Dekorasi pada dinding digunakan dalam perancangan ini, seperti beberapa hiasan frame foto dan *quotes* yang menempel di permukaan dinding.



Gambar 3. Ruang Display Perpustakaan
Sumber: Okvianita, 2016



Gambar 4. Ruang Caffetaria
Sumber: Okvianita, 2016

Penerapan Konsep *Homey* pada Furniture

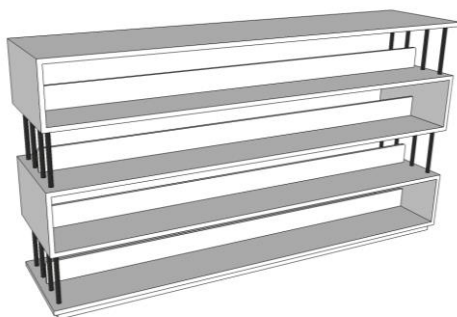
Furniture yang didesain pada *Solo Book Center* ini diharap akan membuat pengunjung nyaman, hangat, dan memberikan kesan berada dirumah sendiri. Maka desain furniture pada proyek ini banyak mengadaptasi dari model-model furniture rumah gaya Scandinavian. Desain gaya Scandinavian yang sederhana, dan warna yang digunakan lebih banyak menggunakan warna yang netral. Penggunaan sofa, puff, *beanbag*, meja, rak dengan model yang sederhana diharapkan dapat menonjolkan kesan santai dan tidak membosankan. Material yang digunakan juga dipilih yang ringan, dengan menggunakan multiplex, besi hollow, fiber, kayu jati belanda, *stainlesssteel*, *high pressure limited (HPL)*, dan lain-lain.



Gambar 5. Kursi Pengunjung
Sumber: Okvianita, 2016



Gambar 6. *Beanbag*
Sumber: Okvianita, 2016



Gambar 7. Rak Buku
Sumber: Okvianita, 2016



Gambar 8. Meja Lobby
Sumber: Okvianita, 2016

Kesimpulan

Desain interior *Solo Book Center* ini merupakan tempat yang menyediakan berbagai fasilitas yang berhubungan dengan buku, seperti perpustakaan, toko buku, bedah buku, dan fasilitas lainnya. Dalam perancangan desain *Solo Book Center* ini menggunakan pola sirkulasi radial untuk pengunjung karena sesuai dengan alur aktivitas manusia pada umumnya saat berada di rumah.

Konsep *homey* dipilih karena konsep ini dapat membuktikan ke masyarakat bahwa perpustakaan, toko buku, dan hal-hal yang berhubungan dengan buku itu tidak membosankan. Pengunjung dapat memilih, membaca, meminjam, membeli buku dengan santai dan bebas. Bebas tetapi harus tetap pada prosedur yang telah ditetapkan oleh pengelola *Solo Book Center* ini. Pemilihan furniture juga mengadopsi dari furniture rumah gaya Scandinavian, tetapi bedanya terdapat pada fungsi dan desain yang lebih sederhana. Desain dinding, flooring, ceiling, dan aksesoris lainnya juga mengadopsi dari gaya Scandinavian yang khas dengan desainnya yang sederhana, modern, dan ramah lingkungan.

Jadi, desain interior *Solo Book Center* ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat Solo, mempermudah untuk mencari referensi dan informasi untuk masyarakat Solo, mempermudah untuk membeli buku, mempermudah untuk membaca buku, dan dapat membuktikan ke masyarakat bahwa semua yang berhubungan dengan buku itu tidak membosankan, tetapi menyenangkan.

Daftar Pustaka

Ariningsih. 2006. "Minat dan Kebiasaan Membaca Masyarakat Jawa Timur". Dalam Jurnal FKP2T (*Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri*), Tahun 1. No.1.

Basuki, Sulisty. 1994. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Handayani, Sumarni. 2015. "Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Panti Wredha di Kota Yogyakarta" *Penulisan Tugas Akhir*. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Kalina, Klaudia. 2010. "Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Buku Yogyakarta" *Penulisan Tugas Akhir*. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Kamah, Idris. 2001. *Pola dan Strategi Pengembangan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Mitchel, Lou. 1996. *Light: The Shape Of Space*, Van nostrand Reinhold. New York.

Okvianita, Fanny. 2016. "Desain Interior Solo Book Center di Solo dengan Konsep Homey" *Tugas Akhir*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

<http://www.ilmusipil.com/desain-interior-homey-kenyamanan-dalam-rumah>